

ETIKA PROFESI GURU BK DALAM LAYANAN KONSELING ONLINE BAGI GEN Z

Asbi, S.Pd.,M.Pd.,Kons^{1*}, Siti Nurhaliza², Sofi Nadira³^{1, 2, 3}Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

asbi@umsu.ac.id^{1*}, snrhlz85@gmail.com², sofinadira13@gmail.com³**Abstract**

The development of digital technology has brought significant changes in guidance and counseling services within the education sector. This transformation has introduced online counseling services that are increasingly used by counseling teachers (school counselors) to support students, especially Generation Z who are highly familiar with digital tools. These changes create a need to strengthen professional ethics to ensure counseling services remain aligned with professional standards. This study aims to analyze the implementation of school counselors' professional ethics in online counseling services for Generation Z based on a literature review approach. The method used is a literature review involving 20 articles published between 2022 and 2026 from various national and international journals. Data were analyzed through thematic synthesis to identify patterns of ethical implementation, challenges in digital counseling services, and the development of counselors' digital competencies. The findings indicate that online counseling provides easier access for students, yet challenges remain in areas such as confidentiality, data management, and counselors' digital competence. Variations in the understanding of professional codes of ethics were also identified across previous studies, affecting service quality. Strengthening professional ethics, improving technological skills, and developing standardized digital counseling guidelines are essential to support safe and professional counseling services.

Keyword: Professional Ethics, School Counselor, Online Counseling, Generation Z, Cyber Counseling

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam layanan bimbingan dan konseling di dunia pendidikan. Transformasi ini menghadirkan layanan *online counseling* yang semakin banyak digunakan oleh guru BK dalam membantu peserta didik, terutama Generasi Z yang akrab dengan teknologi digital. Perubahan tersebut menimbulkan kebutuhan penguatan etika profesi agar layanan konseling tetap berjalan sesuai standar profesional. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan etika profesi guru BK dalam layanan konseling online bagi Generasi Z berdasarkan hasil kajian *literature review*. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan 20 artikel yang diterbitkan pada tahun 2022-2026 dari berbagai jurnal nasional dan internasional. Data dianalisis melalui sintesis tematik untuk melihat pola penerapan etika profesi,

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 77

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

tantangan layanan digital, serta penguatan kompetensi guru BK dalam layanan berbasis teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan konseling online memberikan kemudahan akses bagi peserta didik, tetapi masih terdapat tantangan dalam aspek *confidentiality*, pengelolaan data, serta kompetensi digital guru BK. Perbedaan pemahaman kode etik profesi juga ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu yang berdampak pada kualitas layanan. Penguatan etika profesi, peningkatan kemampuan teknologi, dan pengembangan standar layanan digital menjadi kebutuhan penting dalam mendukung layanan konseling yang aman dan profesional.

Kata kunci: Etika Profesi, Guru BK, Konseling Online, Generasi Z, *Cyber Counseling*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Aktivitas komunikasi menjadi lebih cepat dan mudah melalui berbagai platform digital yang tersedia. Perubahan ini juga memengaruhi dunia pendidikan yang semakin terbuka terhadap pemanfaatan teknologi. Proses pembelajaran dan layanan pendidikan mulai memanfaatkan media berbasis daring. Kondisi tersebut mendorong adanya penyesuaian dalam sistem layanan pendidikan modern (Rimayati, 2023).

Perbedaan budaya akan menyebabkan pula pemahaman dan cara tersendiri dalam menjalin Komunikasi dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling (Asbi et al., 2024). Layanan bantuan dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda dalam aspek akademik, sosial, dan pribadi. Layanan pendampingan diperlukan agar peserta didik mampu mencapai perkembangan yang optimal. Perubahan zaman membuat layanan tersebut ikut beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pola interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih beragam melalui media digital (Prasasti & Irawan, 2023).

Penggunaan teknologi dalam layanan pendidikan membuka peluang baru dalam pemberian bantuan kepada peserta didik. Akses layanan menjadi lebih cepat dan dapat dilakukan tanpa batas ruang dan waktu. Kemudahan tersebut memberikan pilihan alternatif dalam proses pemberian layanan. Perubahan ini juga memunculkan berbagai penyesuaian dalam cara komunikasi antara pihak yang terlibat. Perkembangan ini membentuk pola baru dalam interaksi layanan pendidikan berbasis digital (Daulay et al., 2022).

Perubahan pola layanan pendidikan membawa tantangan dalam pelaksanaannya di lapangan. Penggunaan media digital memerlukan pemahaman yang baik terkait cara penggunaan yang tepat. Kualitas interaksi tetap menjadi perhatian utama dalam setiap proses layanan. Kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan berbasis teknologi. Penguatan kemampuan dan penyesuaian sistem menjadi bagian penting dalam menghadapi perkembangan tersebut (Daulay et al., 2022).

Penelitian (Syamila & Marjo, 2022) menjelaskan bahwa layanan konseling kelompok online tetap harus berlandaskan asas kerahasiaan, di mana konseli terlibat melalui kesepakatan layanan dan aturan yang disepakati bersama, termasuk *consent* serta perlindungan data pribadi. (Anindya et al., 2024) menegaskan bahwa layanan konseling online memerlukan standar etika tinggi dalam menjaga kerahasiaan informasi serta peran guru BK dan konselor dalam mengelola layanan digital secara profesional agar tidak terjadi pelanggaran privasi. (Sari & Marjo, 2022) menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling membawa tantangan terkait kemampuan guru BK dalam menguasai media digital dan memahami kode etik

profesi konselor. (Sabtana et al., 2025) dalam *scoping review* menunjukkan perlunya penguatan etika profesional dalam praktik konseling online di Indonesia guna mengurangi risiko pelanggaran etika di era digital. (Saba, 2024) menambahkan bahwa transformasi layanan BK berbasis online membutuhkan perhatian serius terhadap risiko penyalahgunaan data serta pelanggaran profesionalisme akibat perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Permasalahan dalam layanan konseling online bagi Generasi Z muncul pada belum optimalnya penerapan etika profesi guru BK dalam ruang digital yang berkembang sangat cepat. Layanan konseling berbasis online memberikan kemudahan akses bagi siswa, tetapi masih ditemukan risiko kebocoran data pribadi, pengendalian kerahasiaan informasi yang belum stabil, serta keterbatasan pemahaman sebagian guru BK terhadap standar etika digital sesuai kode etik profesi konselor. Interaksi melalui media daring juga sering menimbulkan kesenjangan komunikasi emosional karena ekspresi nonverbal sulit terbaca sehingga memengaruhi pemahaman kondisi psikologis konseli. Belum adanya standar operasional yang seragam dalam pelaksanaan layanan konseling online di sekolah menciptakan perbedaan kebijakan antar institusi. Karakter Generasi Z yang terbiasa dengan komunikasi cepat dan informal dapat mengaburkan batas profesional dalam hubungan konseling. Situasi tersebut menunjukkan kebutuhan penguatan etika profesi agar layanan konseling online tetap berjalan aman, efektif, dan sesuai prinsip *professional conduct* dalam bidang *guidance and counseling*.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan etika profesi guru BK dalam layanan konseling online kepada Generasi Z di era digital. Fokus kajian diarahkan pada penerapan prinsip kerahasiaan, profesionalisme, serta batas hubungan konselor dan konseli dalam layanan berbasis digital. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengkaji tantangan yang muncul pada praktik layanan konseling online, mencakup penggunaan teknologi, pengelolaan data, serta pola komunikasi antara guru BK dan siswa melalui media daring. Tujuan lainnya adalah menggambarkan strategi yang dapat digunakan guru BK agar layanan konseling online tetap selaras dengan kode etik profesi serta mampu mengikuti karakteristik Generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi digital. Hasil kajian ini diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan layanan konseling modern yang tetap berlandaskan nilai etika profesi.

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis dalam pengembangan ilmu *bimbingan dan konseling*. Secara teoritis, kajian ini memperkaya literatur mengenai etika profesi dalam layanan konseling online yang berkembang seiring transformasi digital dan karakteristik Generasi Z. Hasil kajian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori layanan konseling berbasis teknologi yang tetap berpegang pada kode etik profesi. Secara praktis, penelitian ini membantu guru BK dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaksanaan konseling online yang aman, efektif, dan etis. Sekolah dapat menggunakan hasil kajian ini sebagai dasar penyusunan kebijakan dan standar operasional prosedur (SOP) layanan konseling digital. Siswa memperoleh manfaat berupa layanan konseling yang lebih aman, terpercaya, dan sesuai kebutuhan psikologis di era digital.

Urgensi penelitian ini muncul dari meningkatnya penggunaan layanan konseling online di lingkungan pendidikan tanpa diimbangi kesiapan etika dan kompetensi digital guru BK secara merata. Perubahan pola komunikasi Generasi Z yang sangat bergantung pada teknologi menuntut adaptasi layanan konseling yang fleksibel serta tetap berlandaskan nilai profesional. Tanpa penguatan etika, layanan konseling online berisiko menimbulkan pelanggaran kerahasiaan, kesalahan interpretasi komunikasi, dan penurunan kualitas hubungan konseling. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menciptakan ruang baru bagi tantangan etika yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam praktik pendidikan. Kajian ini menjadi penting untuk

menggambarkan penerapan etika profesi guru BK dalam layanan konseling online serta strategi penguatannya agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menyoroti implementasi etika profesi guru BK dalam layanan konseling online dengan Generasi Z sebagai subjek utama pengguna layanan digital. Penelitian terdahulu banyak membahas etika konseling online secara umum atau berfokus pada konselor secara luas, sedangkan penelitian ini menghubungkan karakteristik generasi digital native dengan praktik etika profesional guru BK di lingkungan sekolah. Kajian ini juga mengintegrasikan aspek komunikasi digital, perlindungan data, serta dinamika hubungan konseling dalam satu pendekatan yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Pendekatan tersebut memberikan sudut pandang baru mengenai adaptasi kode etik profesi konseling dalam layanan berbasis teknologi tanpa mengurangi nilai profesionalisme. Hasil kajian ini membuka peluang pengembangan model layanan konseling online yang adaptif, humanis, dan berbasis etika digital.

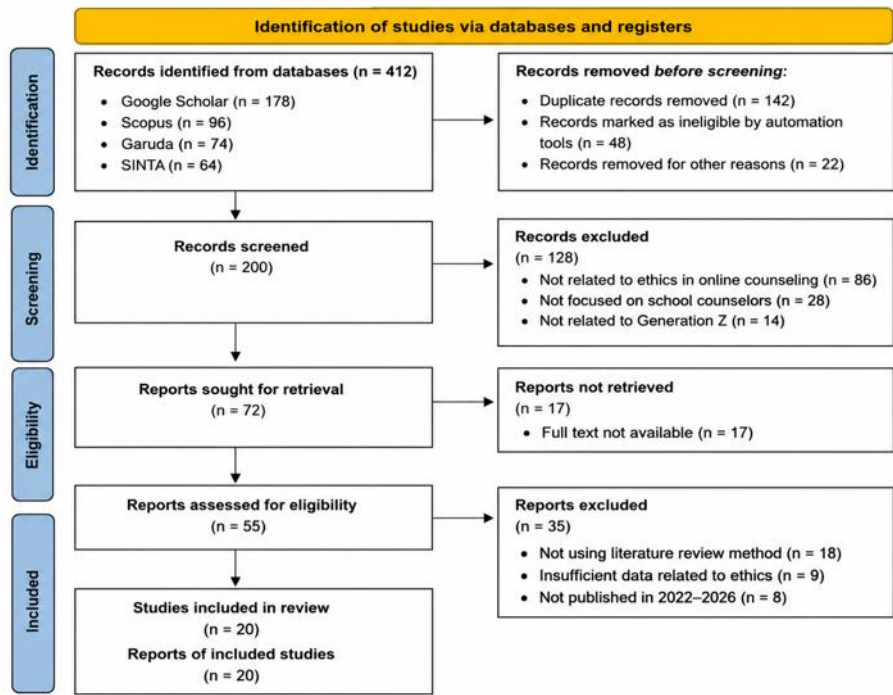
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam ruang lingkup kajian. Fokus penelitian hanya pada etika profesi guru BK dalam layanan konseling online sehingga tidak mencakup aspek psikologis konseli secara mendalam. Perubahan teknologi yang sangat cepat membuat hasil kajian ini bersifat dinamis dan memerlukan penyesuaian seiring perkembangan platform digital serta kebijakan pendidikan. Perbedaan kemampuan digital guru BK dan variasi kebijakan antar sekolah juga memengaruhi implementasi etika konseling online sehingga hasil kajian tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh institusi pendidikan. Akses terhadap data konseling yang bersifat sensitif membatasi kedalaman analisis empiris. Kajian lanjutan diperlukan untuk memperluas pembahasan pada aspek implementasi teknologi serta evaluasi efektivitas layanan konseling online di berbagai jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *literature review*, dengan 20 artikel tahun 2022-2026 yang dianalisis secara sistematis dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang membahas etika profesi bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling online. Data tersebut dipetakan untuk melihat pola implementasi etika profesi guru BK dalam layanan online serta relevansinya terhadap perkembangan layanan konseling di era digital.

Penelitian ini menggunakan penelitian *literature review*, dengan 20 artikel tahun 2022-2026 yang dianalisis untuk memahami dinamika penerapan etika profesi guru BK dalam layanan konseling online bagi Generasi Z. Kajian difokuskan pada bagaimana prinsip kerahasiaan, batas profesional, serta kompetensi digital diterapkan dalam berbagai hasil penelitian terdahulu. Hasil telaah memperlihatkan adanya variasi penerapan etika di lapangan, mulai dari penguatan standar layanan hingga tantangan pengelolaan data dan komunikasi digital yang dipengaruhi karakteristik pengguna layanan yang sangat akrab dengan teknologi.

Penelitian ini menggunakan penelitian *literature review*, dengan 20 artikel tahun 2022-2026 yang dikaji untuk merumuskan gambaran menyeluruh mengenai etika profesi guru BK dalam layanan konseling online. Kajian ini menyusun sintesis dari berbagai temuan penelitian terdahulu untuk melihat pola masalah, penerapan etika, serta arah pengembangan layanan konseling digital di lingkungan pendidikan. Hasil analisis digunakan untuk memperkuat pemahaman mengenai kebutuhan penguatan standar etika profesional dalam layanan konseling berbasis online yang semakin banyak digunakan oleh Generasi Z di sekolah.



Gambar 1. PRISMA Diagram

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Literature Review

Penulis	Permasalahan	Tujuan	Objek	Metode	Hasil	Simpulan
(Rambe et al., 2026)	Perkembangan layanan <i>counseling online</i> menimbulkan persoalan etika profesi terkait batasan peran guru BK dalam menjaga ruang layanan yang aman dan profesional, terutama pada pengelolaan data konseli	Menganalisis etika profesi dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling berbasis digital	Etika profesi dan ruang layanan BK	Literature review	Ditemukan bahwa perubahan layanan menuju sistem digital memunculkan kebutuhan penguatan aturan etika profesi, terutama terkait batas interaksi dan perlindungan data	Etika profesi perlu diperkuat agar layanan konseling online tetap sesuai standar profesional
(Himmatun'Aliah et al., 2024)	Terjadi risiko <i>data breach</i> atau kebocoran informasi konseli dalam layanan konseling digital akibat	Menganalisis perlindungan privasi digital dalam layanan konseling	Privasi konseli dalam layanan digital	Kualitatif	Banyak kasus menunjukkan bahwa perlindungan data belum sepenuhnya aman pada layanan berbasis online	Sistem perlindungan privasi perlu diperkuat dalam layanan konseling digital

	lemahnya sistem privasi					
(Adela et al., 2025)	Penerapan <i>code of ethics</i> dalam konseling komunitas belum berjalan optimal pada layanan berbasis online	Mengkaji etika profesi dalam konseling komunitas	Konseling komunitas online	Studi literatur	Implementasi etika profesi masih bervariasi dan belum seragam di berbagai praktik layanan	Penguatan pemahaman etika profesi dibutuhkan dalam layanan komunitas
(Marjo, Musyarofah, et al., 2024)	Kajian empiris terkait etika konseling online masih terbatas pada standar umum tanpa penguatan implementasi lapangan	Mengkaji standar etika dalam layanan <i>online counseling</i>	Konseling online	<i>Literature review</i>	Standar etika mengacu pada pedoman <i>American Psychological Association</i> dan organisasi profesi	Adaptasi standar etika global perlu disesuaikan dengan praktik lokal
(Hukom, 2026)	Kode etik profesi belum menyesuaikan perkembangan teknologi <i>digital counseling</i>	Mengkaji pembaruan etika dalam layanan BK berbasis teknologi	Teknologi layanan BK	Studi literatur	Perubahan teknologi menuntut revisi kode etik agar tetap relevan	Kode etik profesi perlu diperbarui mengikuti perkembangan teknologi
(Bahtiar et al., 2025)	Layanan BK komprehensif berbasis online masih menghadapi tantangan dalam penerapan etika profesional	Menganalisis layanan BK komprehensif berbasis digital	Layanan BK komprehensif	<i>Literature review</i>	Ditemukan adanya isu etika dalam pelaksanaan layanan digital yang belum terselesaikan	Etika profesi perlu diperkuat dalam layanan BK komprehensif online
(Nuryanto, 2023)	Pemahaman guru BK terhadap etika profesi belum merata di berbagai satuan pendidikan	Mengkaji tingkat pemahaman etika profesi guru BK	Guru BK	Survei kuantitatif	Sebagian guru BK masih mengalami keterbatasan pemahaman terkait penerapan kode etik	Diperlukan peningkatan pelatihan etika profesi bagi guru BK
(Ayub et al., 2022)	Pemanfaatan <i>information and communication technology</i> dalam layanan BK belum sepenuhnya mengikuti standar etika	Mengkaji penggunaan teknologi dalam layanan BK	Teknologi layanan BK	Studi literatur	Konseling online berkembang menjadi layanan berbasis teknologi yang semakin digunakan di sekolah	Penggunaan teknologi harus tetap mengikuti kode etik profesi

(MUNA, 2025)	Ketidakesuaian antara praktik guru BK dan standar etika ABKIN masih ditemukan di lapangan	Menganalisis kesesuaian praktik BK dengan standar ABKIN	Guru BK di sekolah	Kualitatif	Banyak praktik layanan belum sesuai standar organisasi profesi	Standar ABKIN perlu diterapkan secara konsisten
(R. Jannah & Marjo, 2022)	Pemahaman terhadap etika konseling virtual masih belum merata di kalangan konselor	Mengkaji etika konseling virtual	Konseling virtual	<i>Literature review</i>	Konselor dituntut menjaga profesionalisme dalam layanan berbasis digital	Etika konseling virtual harus menjadi pedoman utama layanan
(Safitri et al., 2025)	Kode etik profesi belum dipahami secara menyeluruh oleh sebagian guru BK	Mengkaji penerapan kode etik BK	Guru BK	Kualitatif	Kode etik menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan layanan BK	Pemahaman kode etik perlu diperkuat dalam praktik layanan
(Hadi et al., 2025)	Integrasi nilai etika dengan praktik konseling belum berjalan maksimal	Mengkaji integrasi etika dalam profesi konselor	Etika profesi konselor	<i>Literature review</i>	Etika profesi menjadi dasar penting dalam pelaksanaan layanan konseling	Etika harus menjadi dasar utama dalam setiap layanan BK
(Burhani et al., 2024)	Adaptasi layanan BK dalam era <i>Society 5.0</i> belum sepenuhnya diiringi pemahaman etika digital	Mengkaji inovasi layanan BK berbasis teknologi	Layanan BK digital	Studi literatur	Konselor perlu menguasai teknologi sekaligus memahami etika profesi	Etika tetap menjadi dasar utama dalam layanan digital
(Bastomi et al., 2023)	Persepsi guru BK terhadap layanan konseling masa depan masih beragam	Mengkaji persepsi guru BK terhadap inovasi layanan BK	Guru BK	Survei	Guru BK perlu beradaptasi dengan inovasi layanan berbasis teknologi	Inovasi layanan harus tetap berlandaskan etika profesi
(N. L. Jannah, 2026)	Dinamika etika dalam <i>online group counseling</i> menghadapi tantangan komunikasi digital	Mengkaji konseling kelompok virtual	Konseling kelompok online	Kualitatif	Etika menjadi faktor utama dalam keberhasilan layanan konseling kelompok	Penguatan etika diperlukan dalam layanan kelompok virtual
(Qoonitah, 2025)	Hambatan etika muncul dalam	Mengkaji teknologi	Konseling digital	<i>Literature review</i>	Prinsip etika tetap menjadi dasar dalam	Etika profesi harus diterapkan

	penerapan layanan konseling digital di sekolah	dalam layanan BK			layanan berbasis teknologi	dalam layanan digital
(Zahidah et al., 2023)	Pelanggaran asas <i>confidentiality</i> masih terjadi dalam layanan konseling kelompok online	Mengkaji asas kerahasiaan dalam konseling kelompok	Konseling kelompok online	Kualitatif	Kerahasiaan berpengaruh terhadap kenyamanan konseli dalam layanan	Privasi konseli harus dijaga dalam setiap layanan
(Marjo, Nashrullah, et al., 2024)	Pemahaman kode etik organisasi profesi masih belum seragam di kalangan praktisi BK	Mengkaji kode etik organisasi profesi BK	Organisasi profesi BK	<i>Literature review</i>	Kode etik menjadi acuan utama dalam pelaksanaan layanan BK	Kepatuhan terhadap kode etik organisasi perlu ditingkatkan
(Handika & Marjo, 2022)	Pemanfaatan teknologi dalam layanan BK belum diimbangi pemahaman etika digital	Mengkaji layanan BK berbasis teknologi	BK digital	Kualitatif	Teknologi membantu efektivitas layanan BK	Penggunaan teknologi harus sesuai etika profesi
(Auliya, 2025)	Etika profesi belum menjadi fokus utama dalam praktik <i>online counseling</i>	Mengkaji isu dasar dalam konseling daring	Konseling daring	<i>Literature review</i>	Etika menjadi isu utama dalam praktik layanan konseling digital	Etika profesi harus menjadi prioritas dalam layanan BK online

Pembahasan

Perkembangan layanan pendidikan berbasis digital menunjukkan perubahan signifikan dalam cara interaksi antara pendidik dan peserta didik. Transformasi ini terlihat dari meningkatnya penggunaan teknologi dalam layanan *guidance and counseling* yang memungkinkan proses bantuan dilakukan melalui platform daring. Perubahan tersebut memberikan ruang baru bagi guru BK dalam memberikan layanan yang lebih fleksibel kepada peserta didik. Generasi Z sebagai pengguna utama teknologi digital memiliki kecenderungan untuk mengakses layanan secara cepat melalui media *online platform*. Perkembangan ini menuntut adanya penyesuaian dalam pola layanan agar tetap selaras dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Perubahan pola layanan pendidikan juga membawa perhatian pada aspek etika profesi dalam praktik *counseling service*. Etika menjadi bagian penting yang mengatur hubungan antara guru BK dan konseli dalam setiap bentuk layanan yang diberikan. Penggunaan teknologi dalam layanan *online counseling* membuka peluang terjadinya risiko pelanggaran seperti kebocoran data dan ketidakterjagaan *confidentiality*. Kondisi ini terlihat dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa perlindungan data konseli masih menjadi tantangan dalam implementasi layanan digital. Penguatan pemahaman etika profesi menjadi bagian penting agar layanan tetap berjalan sesuai standar profesional.

Implementasi layanan konseling berbasis teknologi menunjukkan adanya variasi dalam penerapan kode etik profesi di lapangan. Sebagian guru BK telah memanfaatkan *digital counseling tools* dalam memberikan layanan kepada peserta didik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Perbedaan kemampuan tersebut memengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada konseli. Penggunaan media *virtual communication* juga memunculkan tantangan dalam memahami ekspresi nonverbal yang biasanya menjadi bagian penting dalam proses konseling. Situasi ini memperlihatkan kebutuhan peningkatan kompetensi digital bagi guru BK agar layanan tetap berjalan efektif.

Aspek profesionalisme dalam layanan *online counseling* menjadi perhatian utama dalam berbagai kajian terdahulu. Penerapan *code of ethics* menunjukkan bahwa guru BK perlu menjaga batas hubungan profesional dalam setiap interaksi dengan konseli. Risiko penyalahgunaan informasi menjadi salah satu isu yang sering muncul dalam layanan berbasis digital. Pengelolaan data konseli melalui sistem *electronic counseling record* memerlukan perhatian khusus agar tidak terjadi pelanggaran privasi. Penguatan standar etika profesi menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas layanan konseling di sekolah.

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak terhadap pola komunikasi antara guru BK dan peserta didik. Interaksi melalui *chat-based counseling* dan *video counseling* memberikan kemudahan akses bagi konseli dalam menyampaikan permasalahan. Pola komunikasi ini juga memunculkan tantangan dalam menjaga kedalaman pemahaman terhadap kondisi psikologis konseli. Perbedaan karakteristik komunikasi digital dapat memengaruhi proses interpretasi pesan dalam layanan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi menjadi faktor penting dalam pelaksanaan layanan berbasis teknologi.

Penggunaan layanan *cyber counseling* menjadi salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang. Inovasi ini memberikan alternatif layanan yang dapat menjangkau peserta didik tanpa batas ruang dan waktu. Perubahan tersebut memunculkan kebutuhan akan pemahaman etika yang lebih kuat dalam pelaksanaannya. Guru BK dituntut untuk mampu mengelola layanan berbasis teknologi tanpa mengabaikan prinsip profesional dalam *counseling profession*. Penguatan kompetensi menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan layanan konseling digital.

Kesiapan sumber daya manusia dalam layanan *digital counseling* menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi layanan di sekolah. Guru BK perlu memiliki kemampuan dalam mengoperasikan berbagai platform digital yang digunakan dalam layanan konseling. Penguasaan teknologi perlu diimbangi dengan pemahaman terhadap kode etik profesi agar layanan tetap berjalan sesuai standar. Perbedaan tingkat kompetensi antar guru BK menciptakan variasi dalam kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan yang berkelanjutan dalam bidang konseling digital.

Aspek kerahasiaan menjadi bagian yang sangat diperhatikan dalam layanan *online counseling*. Data konseli yang tersimpan dalam sistem digital memiliki risiko penyalahgunaan apabila tidak dikelola dengan baik. Penerapan prinsip *confidentiality* menjadi dasar penting dalam menjaga kepercayaan antara konseli dan guru BK. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran privasi masih terjadi dalam layanan berbasis online. Hal ini memperlihatkan pentingnya sistem keamanan data yang lebih kuat dalam layanan konseling.

Perubahan karakteristik peserta didik pada Generasi Z memengaruhi pola interaksi dalam layanan konseling. Generasi ini memiliki kebiasaan komunikasi yang cepat dan lebih banyak menggunakan media digital dalam menyampaikan informasi. Pola komunikasi tersebut menuntut guru BK untuk mampu menyesuaikan pendekatan dalam layanan *virtual counseling*. Penyesuaian ini penting agar proses konseling tetap berjalan efektif dan sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. Keterampilan adaptasi menjadi bagian penting dalam menghadapi perubahan generasi digital.

Penerapan etika profesi dalam layanan konseling berbasis digital menunjukkan adanya kebutuhan penguatan standar dalam praktik lapangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kode etik profesi perlu diperbarui agar sesuai dengan perkembangan teknologi *information and communication technology*. Perubahan tersebut berkaitan dengan munculnya berbagai bentuk layanan baru seperti *chat counseling* dan *video-based counseling*. Penyesuaian standar etika diperlukan agar layanan tetap berada dalam batas profesional. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi memiliki peran penting dalam menjaga kualitas layanan pendidikan.

Penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling memberikan dampak positif terhadap efektivitas layanan. Akses layanan menjadi lebih mudah dan dapat menjangkau peserta didik dalam waktu yang lebih singkat. Perubahan ini juga membawa tantangan dalam menjaga kualitas hubungan antara guru BK dan konseli. Interaksi yang terjadi melalui media digital membutuhkan perhatian khusus agar tidak mengurangi kualitas layanan. Keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan etika profesi menjadi bagian penting dalam pengembangan layanan konseling modern.

Peran guru BK dalam layanan *online counseling* tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan, tetapi juga mencakup tanggung jawab menjaga etika profesi. Guru BK perlu memahami batasan dalam penggunaan media digital agar tidak terjadi pelanggaran dalam hubungan profesional. Penggunaan platform *social media communication* dalam layanan konseling perlu diatur secara jelas agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Pemahaman terhadap kode etik menjadi dasar dalam setiap tindakan profesional yang dilakukan. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara teknologi dan etika dalam layanan konseling.

Perubahan sistem layanan pendidikan berbasis digital memberikan dampak terhadap pola kerja guru BK di sekolah. Layanan yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini banyak beralih ke bentuk *online interaction*. Perubahan ini memerlukan adaptasi dalam cara memberikan layanan kepada peserta didik. Kesiapan mental dan teknis menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan layanan. Penyesuaian ini menunjukkan bahwa transformasi digital membawa perubahan dalam seluruh aspek layanan pendidikan.

Penguatan etika profesi menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas layanan konseling di era digital. Etika berfungsi sebagai pedoman dalam setiap proses layanan yang diberikan kepada peserta didik. Penerapan prinsip etika membantu menjaga kepercayaan antara guru BK dan konseli dalam layanan *digital interaction*. Tanpa penguatan etika, layanan konseling berisiko mengalami penurunan kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi memiliki peran utama dalam keberlangsungan layanan konseling berbasis teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa etika profesi guru BK dalam layanan konseling online bagi Generasi Z memiliki peran penting dalam menjaga kualitas layanan yang berbasis teknologi. Berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan adanya perubahan signifikan dalam praktik bimbingan dan konseling yang beralih ke sistem digital melalui *online counseling*, *cyber counseling*, dan layanan berbasis *digital communication*. Perubahan ini membawa kemudahan akses bagi peserta didik, terutama Generasi Z yang terbiasa menggunakan media digital dalam aktivitas sehari-hari. Kajian juga memperlihatkan bahwa aspek etika seperti *confidentiality*, batas hubungan profesional, serta pengelolaan data konseli menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan layanan konseling berbasis teknologi. Di sisi lain, ditemukan adanya variasi kemampuan guru BK dalam menguasai teknologi yang berdampak pada kualitas layanan yang

diberikan kepada konseli. Perbedaan tingkat pemahaman terhadap kode etik profesi juga masih terlihat di beberapa satuan pendidikan. Risiko pelanggaran privasi dan kesalahan komunikasi dalam layanan *online interaction* menjadi tantangan yang sering muncul dalam praktik lapangan. Perkembangan teknologi menuntut adanya penyesuaian dalam penerapan etika profesi agar layanan konseling tetap berjalan sesuai standar profesional. Keterhubungan antara kompetensi digital dan etika profesi menjadi faktor utama dalam keberhasilan layanan konseling berbasis digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan etika profesi menjadi bagian penting dalam mendukung layanan konseling yang efektif, aman, dan relevan dengan perkembangan pendidikan modern.

Peningkatan kualitas layanan konseling online memerlukan penguatan pemahaman etika profesi bagi guru BK melalui pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur. Penguasaan teknologi *digital counseling platform* perlu diimbangi dengan pemahaman mendalam mengenai kode etik profesi agar tidak terjadi penyimpangan dalam praktik layanan. Sekolah perlu menyediakan standar operasional prosedur yang jelas terkait pelaksanaan layanan *online counseling* untuk memastikan keseragaman pelaksanaan di setiap satuan pendidikan. Penguatan sistem keamanan data berbasis *information security system* menjadi bagian penting dalam menjaga kerahasiaan informasi konseli. Guru BK perlu mengembangkan keterampilan komunikasi digital agar mampu memahami ekspresi dan kebutuhan konseli dalam layanan berbasis daring. Penerapan prinsip *professional boundaries* harus ditegakkan dalam setiap bentuk interaksi antara guru BK dan peserta didik. Pengembangan modul etika profesi berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman praktis dalam pelaksanaan layanan konseling. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan layanan konseling online perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan. Kerja sama antara sekolah, tenaga pendidik, dan pihak terkait dapat memperkuat implementasi layanan konseling yang lebih aman dan berkualitas. Penguatan budaya profesional dalam layanan bimbingan dan konseling menjadi langkah penting dalam mendukung perkembangan layanan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, N., Nurfarhanah, N., & Ardi, Z. (2025). Dinamika Etika dan Kompetensi Konselor Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling: Tinjauan Studi Literatur. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Anindya, J., Budiman, N., & Nadhiroh, N. A. (2024). Etika profesi bimbingan dan konseling: Menghadapi tantangan kerahasiaan dalam layanan konseling online. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 25-35.
- Asbi, A., Putri, W. A., Annisa, A., & Rezeki, S. (2024). Peran Nilai Budaya dalam Komunikasi Konseling Lintas Budaya. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1284-1291.
- Auliya, R. U. (2025). ISU DASAR DALAM PRAKTEK KONSELING: KEPERIBADIAN KONSELOR, KONSELOR PROFESIONAL DAN ETIKA DALAM PRAKTEK KONSELING. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 11(2), 159-168.
- Ayub, M., Nuryana, E., & Herdi, H. (2022). Peran konselor profesional dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 53-62.
- Bahtiar, A., Prasetya, A. F., Hartanto, D., & Martaningsih, S. T. (2025). Layanan Konseling Online Dalam Kerangka Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Peluang, Tantangan, Dan Isu Etika Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 175-182.

- Bastomi, H., Nuryatin, A., Sugiyo, S., & Sutoyo, A. (2023). Persepsi Guru BK Tentang Konselor Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 361-368.
- Burhani, I. K., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Inovasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Era Society 5.0. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 683-698.
- Daulay, N., Harahap, A. C. P., & Sinaga, M. H. P. (2022). *Panduan praktis konseling online bagi konselor*. umsu press.
- Hadi, A., Melani, D., Pasya, E. D., & Oktaria, M. (2025). Analisis Literatur tentang Etika: Intergrasi Kode Etika Konselor dengan Ajaran Lain. *Al-Ihsan: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 115-122.
- Handika, M., & Marjo, H. K. (2022). Etika Pelaksanaan Konseling Berbasis Online dengan Pemanfaatan Media dan Teknologi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 17-23.
- Himmatun'Aliah, V., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2024). Masalah etika privasi digital: Kebocoran informasi konseli dalam setting konseling komunitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 39-47.
- Hukom, J. (2026). Teknologi Pembelajaran dalam Bimbingan dan Konseling: Perkembangan, Implementasi, dan Tantangan Etis di Era Digital. *Jurnal Ilmu Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 26-31.
- Jannah, N. L. (2026). Konseling Kelompok di Ruang Virtual: Inovasi, Etika, dan Tantangan Profesional. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 6(2), 42-51.
- Jannah, R., & Marjo, H. K. (2022). Etika Profesi Konselor dalam Layanan Bimbingan Konseling Virtual. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 55-61.
- Marjo, H. K., Musyarofah, A., & Putri, L. A. (2024). Etika konseling dalam era digital: Ancaman dan peluang internasional. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 258-265.
- Marjo, H. K., Nashrullah, S. Z., & Salamah, N. S. (2024). Kode Etik Dalam Profesi Konselor Berdasarkan Organisasi Profesi Bimbingan Dan Konseling (Abkin) Dan Organisasi Konselor Lainnya. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 249-257.
- MUNA, N. (2025). Analisis Kesesuaian Praktik Etika Profesi Guru BK dengan Standar ABKIN di Sekolah SMP, SMA, dan SMK. *Counsellor| Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 5(2), 117-132.
- Nuryanto, I. L. (2023). Analisis Tentang Pemahaman Etika Profesi Bimbingan Dan Konseling Pada Guru BK. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 62-69.
- Prasasti, S., & Irawan, S. (2023). *KONSELING SEBAYA (PEERCOUNSELING) BERBASIS KONSELING ONLINE (CYBER COUNSELING): STRATEGI MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI UNTUK MILINEAL*. uwais inspirasi indonesia.
- Qoonitah, N. A. F. (2025). Teknologi dalam Konseling. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING UNDANA (SEMBIONA)*.
- Rambe, M. S., Rizki, A., & Siregar, A. T. (2026). Perlindungan Privasi Konseling dan Etika Profesi dalam Pengelolaan Ruang Bimbingan dan Konseling. *Pustaka Edukasi: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 105-113.
- Rimayati, E. (2023). *Cyber counseling: Inovasi layanan bimbingan dan konseling di era digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Saba, S. S. (2024). Membangun profesionalisme dalam era teknologi: Transformasi layanan bimbingan konseling online. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 17-24.
- Sabtana, F. I., Aminah, S., Jayus, R., & Mahyudin, M. J. (2025). Etika profesi konselor dalam praktik konseling online di Indonesia: Tinjauan scoping review. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 6(1).

- Safitri, A. H., Putri, C. R., Ningsih, K. P., Edith, I. R., & Lestari, W. (2025). Kode Etik Profesi Bimbingan Dan Konseling. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 9(1), 41-53.
- Sari, M. P., & Marjo, H. K. (2022). Studi literatur kode etik konseling online. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 168-178.
- Syamila, D., & Marjo, H. K. (2022). Etika profesi bimbingan dan konseling: Konseling kelompok online dan asas kerahasiaan. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 116-123.
- Zahidah, S., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2023). Asas kerahasiaan dalam pelaksanaan konseling kelompok online. *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 11-23.